

OPTIMALISASI HASIL BELAJAR MEMAINKAN MELODI TANGGA NADA PERUBAHAN MENGGUNAKAN ALAT MUSIK PIANIKA DENGAN TEKNIK *JIGSAW*

Hardilan

Sekolah Menengah Pertama 1 Brangsong ; E-mail: hardilano@yahoo.co.id

Abstract

Then study was conducted classroom action research study in which was 8th-grade students. The study was conducted in two cycles beginning with the pre-cycle and followed-up with the cycle II which each cycle through the for stages, namely planning, implementation of action, observation and reflection.

Data collection techniques used were technical tests, observations, and interviews. Techniques of data analysis using quantitative techniques to process data from the test results of students based on the number of values, while the techniques used to analyze qualitative data such as non-test questionnaire, observation, and interviews. The results showed that an increase in each cycle, from pre-cycle of 38 students who attended by 37 students because of 1 student permit in sick, as many as 24 students or 64.85% complete and as many as 13 students or 35.15% have not completed. In cycle I of 38 students there are 34 students or 89.47% have been completed and 4 students or 10.53% have not finished studying. In cycle II, an increase of more than 38 students by 36 students or 94.74% and 2 or 5.26% of students have not studied thoroughly. Based on the above results it is important that learning to cooperate with *jigsaw* technique is one alternative that can be used to improve the quality of teaching and student learning outcomes.

Kata kunci: optimalisasi, hasil belajar, melodi, tangga nada perubahan, *jigsaw*

PENDAHULUAN

Peningkatan hasil belajar siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Seorang guru berkualitas harus memiliki empat kemampuan dasar (kompetensi) dalam memahami fungsi, peran, dan tugasnya. Kualifikasi tersebut mencakup: (1) fungsi sebagai agen pembaharuan yang berperan sebagai komunikator, (2) fungsi pelayanan yang berperan sebagai

fasilitator, (3) fungsi profesional yang berperan sebagai motivator, dan (4) fungsi tutor atau sumber informasi berperan sebagai reproduktor (Jazuli, 2008)

Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran, guru dituntut untuk

menguasai berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Brangsong masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa dan sebatas hanya didominasi guru. Dominasi guru yang sangat besar dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Masalah yang dihadapi guru kesenian (Seni Budaya) di kelas 8G, siswa mempunyai kecenderungan bersifat pasif atau kurang bergairah untuk menerima pelajaran, sehingga sering terjadi situasi yang kurang menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Meskipun di satu sisi, dalam bidang apresiasi nilai yang diperoleh cukup memuaskan.

Data yang diperoleh dalam hasil belajar ulangan pada semester I tahun ajaran 2008/2009 untuk kelas 8-G rata-rata nilainya mencapai 7,85 sedangkan prosentasi ketuntasan dari 38 siswa hanya 4 siswa yang belum tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 6,8

atau sekitar 89,47% siswa yang tuntas dan 10,53% siswa yang belum tuntas. Tetapi dalam bidang kreasi (ketrampilan) siswa dalam memainkan alat musik melodi, misalnya alat musik pianika hampir semua siswa hanya memahami melodi (urutan nada) dari tangga nada natural (C=do) sedangkan ketrampilan dalam memainkan melodi (urutan nada) dari tangga nada perubahan hanya dua orang siswa yang agak mengerti melodi (urutan nada) dari tangga nada perubahan itupun baru pada tangga nada G Mayor (1#), dan dua orang siswa tersebut aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler musik band. Sehingga pada saat diberikan materi praktek memainkan melodi menggunakan alat musik pianika dalam tangga nada perubahan, kegiatan pembelajaran menjadi terhenti karena mayoritas siswa kurang paham dengan adanya melodi (urutan nada) dari tangga nada perubahan. Siswa tidak memahami nada dasar (tangga nada) yang tertera dalam komposisi lagu, yang mereka ketahui bahwa semua melodi (notasi angka) pada komposisi lagu hanya dimainkan menggunakan urutan nada (melodi) yang terdapat pada tut-tut warna putih dalam alat musik pianika atau nada-nada naturalnya saja. Sedangkan komposisi lagu diciptakan tidak hanya menggunakan tangga nada natural (C=do) saja tetapi banyak komposisi lagu yang diciptakan menggunakan tangga nada perubahan sesuai dengan karakteristik lagu maupun penciptanya. Maka dalam memainkan melodi,

lagunyunpun harus sesuai dengan tangga nada (nada dasar) yang tertera dalam masing-masing lagunya sehingga akan terlihat perbedaan karakteristik lagu yang satu dengan lagu lainnya karena tangga nadanya juga berbeda-beda.

Penggunaan metode mengajar sebagian besar dilakukan guru dengan mengedepankan peran guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang berperan sehingga akhirnya nilai yang diraih terutama dalam praktek memainkan melodi lagu menggunakan tangga nada perubahan kurang dari yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran adalah metode pembelajaran pendekatan kooperatif dengan tehnik jigsaw, diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu, sehingga akhirnya merasa senang dan materi yang dipelajari melekat dalam benaknya karena didapatkan melalui pengalamannya sendiri.

Uzer Usman (1989: 22) mengatakan bahwa pendekatan kooperatif dengan teknik jigsaw adalah salah satu teknik mutakhir yang berkembang saat ini, dan masih jarang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya. Dasar teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh siswa, merupakan bagian yang penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Mula-mula siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari lima atau enam siswa, masing-

masing anggota membaca dan mengerjakan salah satu bagian yang berbeda dengan yang dikerjakan oleh anggota lain. Kemudian mereka berpekar ke kelompok lain, tiap anggota membentuk kelompok baru yang mendapat tugas sama, dan saling berdiskusi dalam kelompok itu. Cara ini membuat masing-masing anggota menjadi pemilik unik dan ahli sebelum mereka kembali ke kelompok asalnya untuk mengerjakan tugas utama.

PEMBELAJARAN TEKNIK *JIGSAW*

Hasil Belajar adalah bentuk yang diperoleh setelah melakukan proses belajar seperti nilai, ketrampilan, pemahaman, dan sebagainya. Meningkatkan hasil belajar adalah usaha untuk membuat hasil belajar yang diperoleh lebih baik daripada sebelumnya. *Jigsaw* adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif di mana seluruh siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap anggota kelompok diberi tugas yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya dari sebuah tema pelajaran yang dibahas. Selanjutnya mereka mendiskusikan dan saling mengajarkan satu dengan yang lainnya, sehingga mereka dapat saling memahami materi secara keseluruhan (Ibrahim, 2000 dan Sunarsih, 2006).

Pembelajaran teknik *jigsaw* adalah usaha guru untuk membantu siswa dalam proses belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif agar setiap siswa dapat saling memahami materi pelajaran secara

keseluruhan. Mereka belajar dalam satu kelompok yang heterogen dimana masing-masing individu mendapatkan tugas sendiri-sendiri, setelah menguasai materi yang menjadi tugasnya mereka berpecah membentuk kelompok baru yang memiliki tugas yang sama untuk memperdalam kajian dari materi yang dibebankan, kemudian kembali lagi ke kelompok semula untuk saling mengajarkan materi yang telah dikuasai kepada teman dalam kelompok semula sehingga seluruh anggota dalam kelompok memperoleh keseluruhan materi dengan cara saling mengajarkan materi yang dikuasai satu dengan lainnya. Pokok bahasan materi adalah praktek memainkan alat musik melodi meliputi sub pokok bahasan; Memainkan Alat Musik Pianika dan Memainkan Alat Musik Rekorder, pada mata pelajaran Seni Budaya yang diberikan kepada siswa kelas 8 semester dua tahun pelajaran 2008/2009, sesuai dengan kompetensi dasar menampilkan sikap apresiatif karya seni musik daerah nusantara baik perseorangan maupun kelompok.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik jigsaw adalah melalui tahapan *cooperative*, ahli, dan enam serangkai. Dalam tahapan *cooperative* ini, siswa ditempatkan dalam kelompok kecil (beranggota 6 siswa) yang disebut kelompok *cooperative*, dan menerima sebagian informasi tentang melodi dalam tangga nada perubahan dari 1# (satu kres) - 3# (tiga kres) dan dari 1b (satu mol) - 3b (tiga mol) dari satu paket

informasi yang harus dibahas/dipecahkan dalam kelompok *cooperative* tersebut. Tahap Ahli, siswa A harus menguasai (ahli) dalam bidang yang menjadi tugasnya sebagai anggota yang mendapat tugas tertentu misalnya melodi dari tangga nada 1# (G mayor). Untuk itu, siswa A perlu mencari orang-orang yang tugasnya sama dengan tugasnya dari kelompok lain membentuk kelompok baru untuk melakukan hal-hal berikut ini: (1) belajar bersama dan menjadi "ahli" dalam bidang informasi materi yang menjadi tugasnya, dan (2) merencanakan cara "mengajarkan" informasi materi yang telah dikuasai, misalnya melodi dari tangga nada perubahan 1# (G mayor) kepada anggota kelompok *cooperative* semula. Memasuki tahap Enam Serangkai, kembalilah siswa pada kelompok *cooperative* menjadi "enam serangkai" yang masing-masing telah menjadi ahli dari tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Siswa akan mengajarkan informasi materi kepada anggota yang lain, dan pada saat yang sama siswa akan menerima materi pelajaran dari anggota lain. Pada akhir tahap "enam serangkai" ini, kelompok siswa menghasilkan pemecahan masalah yang merupakan hasil kelompok kooperatif. Dengan sendirinya kualitas pemecahan masalah itu akan lebih baik karena diajarkan bersama oleh para "ahli" dibidangnya. Dalam kegiatan ini guru memantau kerja kelompok-kelompok kecil untuk mengetahui bahwa kegiatan berlangsung dengan lancar. Selanjutnya

guru mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara tes unjuk kerja atau tes perbuatan memainkan melodi dalam tangga nada perubahan.

Teknik jigsaw mempertimbangkan peranan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan kooperatif, serta melihat kebutuhan mengintegrasikan dari teori musik khususnya tangga nada perubahan untuk diterapkan kedalam permainan alat musik pianika, baik bersifat perorangan atau kelompok, dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya seni musik. Penerapan teknik jigsaw dalam kegiatan belajar-mengajar Seni Budaya dapat dijadikan sebagai bahasan wacana. Teknik jigsaw dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya (seni musik) harus difokuskan pada kemampuan memahami teori musik khususnya tentang tangga nada perubahan dari 1# (satu kres) – 3# (tiga kres) dan dari 1b (satu mol) – 3b (tiga mol) kemudian mempraktekannya menggunakan alat musik pianika. Selain itu juga mengembangkan cara berfikir kritis dan menerapkan beberapa pengertian teori musik dan praktek dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peranan guru dalam pembelajaran yang menggunakan metode *jigsaw* antara lain sebagai berikut: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, (2) menempatkan siswa secara heterogen dalam kelompok-kelompok kecil, (3) menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, baik tugas individu

maupun kelompok, (4) memantau kerja kelompok, dan (5) mengevaluasi hasil belajar.

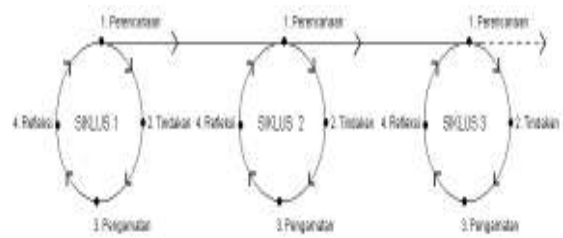
METODE

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan dua cara, yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar, dalam penelitian ini berbentuk soal tes unjuk kerja (memainkan melodi menggunakan alat musik pianika) dan dikerjakan oleh siswa pada akhir pelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan teknik tes yaitu: (1) menyiapkan bahan tes yang valid, (2) melaksanakan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal, sebelum dan sesudah menggunakan teknik jigsaw, (3) memberi penilaian berdasarkan aspek yang telah ditentukan dan kriteria skor yang telah ditetapkan. Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data tentang situasi kegiatan belajar di kelas dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Teknik nontes yang digunakan adalah metode observasi, dan angket. Metode observasi digunakan untuk mengambil data kualitatif yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data yang diambil dari observasi ini antara lain: (1) respon/sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, (2) respon/sikap siswa terhadap situasi proses pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe jigsaw, (3)

perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran, (4) korelasi antara perencanaan pembelajaran dengan tindakan di kelas. Metode angket dalam bentuk jurnal kegiatan siswa digunakan untuk mengambil data kuantitatif tentang peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran memainkan melodi lagu dalam tangga nada perubahan menggunakan alat musik pianika dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes perbuatan dengan pokok bahasan memainkan alat musik melodis, ritmis, dan harmonis, sub pokok bahasan memainkan alat musik melodis dalam tangga nada perubahan menggunakan alat musik pianika untuk kelas 8-G semester II tahun ajaran 2008/2009. Tes perbuatan (unjuk kerja) terdiri dari 4 aspek, yaitu : (1) Teknik meniup (kualitas suara), (2) Teknik penjarian (*fingering*), (3) Intonasi (kesesuaian dengan notasinya), (4) Irama (kesesuaian dengan nilai nada). Sedangkan format pengamatan motivasi belajar siswa, terdiri dari: (1) keseringan berlatih memainkan pianika, (2) ketekunan berlatih memainkan pianika, (3) keseriusan dalam berlatih alat pianika, (4) kesediaan mendahulukan tugas yang diberikan dari tugas lain.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus seperti yang tergambar berikut ini:



Penjelasan penelitian tersebut dalam setiap siklus sebagai berikut :

1. Pra Siklus :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan rencana pembelajaran tentang memainkan melodi (urutan nada bertingkat) dari tangga nada perubahan 1# - 3# dan dari 1b - 3b, membuat dan melengkapi alat media pembelajaran, membuat lembar, serta mendesain alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Didalam penyajian sub pokok bahasan memainkan alat musik melodi menggunakan alat musik pianika dalam tangga nada perubahan 1# - 3# dan dari 1b - 3b, menggunakan rencana, media pembelajaran, metode pembelajaran klasikal dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari apersepsi, kegiatan inti, pembahasan materi, kesimpulan, dan pemberian tugas. Selama proses pembelajaran, guru mencatat kelemahan - kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Observasi

Pada tahap ini analisis data dilakukan dengan cara observasi oleh observer dari teman sejawat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan proses belajar mengajar, yang meliputi kemampuan siswa menyerap materi pelajaran, kemampuan siswa menyimpulkan materi pelajaran, kemampuan siswa berani mengemukakan kesimpulan secara lisan, kemampuan dan ketrampilan siswa dalam mengerjakan tugas dari materi pembelajaran yang didiskusikan kelompok. Dengan demikian pada setiap pembelajaran akan terjadi interpretasi yang dimanfaatkan untuk melakukan penyesuaian dan pada akhir siklus diadakan analisis data secara keseluruhan untuk menghasilkan informasi yang dapat menjawab hipotesis. Data hasil dari pembelajaran teknik *jigsaw* melalui observasi akan dianalisis secara kualitatif.

d. Refleksi

Hasil dianalisis dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif untuk direnungkan dan sebagai acuan pada perbaikan-perbaikan kelemahan dari siklus sebelumnya. Maka hasil belajar yang didapat dalam pengamatan dipelajari dengan seksama, dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat apakah kegiatan belajar

mengajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif teknik jigsaw yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan digunakan untuk perencanaan tindakan berikutnya.

2. Siklus I :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan rencana pembelajaran tentang memainkan melodi lagu "Ibu Pertiwi", dalam tangga nada perubahan 1# - 3# dan dari 1b - 3b, membuat dan melengkapi alat media pembelajaran, membuat lembar, serta mendesain alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Didalam penyajian sub pokok bahasan memainkan melodi lagu "Ibu Pertiwi" misalnya dengan nada dasar F = Do (satu mol) menggunakan alat musik pianika, menggunakan rencana dan media pembelajaran metode Teknik Jigsaw, dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari apersepsi, kegiatan inti, pembahasan materi, kesimpulan, dan pemberian tugas. Selama proses pembelajaran guru mencatat kelemahan - kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Observasi

Pada tahap ini analisis data dilakukan observasi oleh observer dari teman sejawat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan proses belajar mengajar. Mencatat hasil observasi, apakah siswa mampu menyerap materi pelajaran, apakah siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran, apakah siswa berani mengemukakan kesimpulan secara lisan, bagaimana kemampuan dan ketrampilan siswa dalam mengerjakan tugas dari materi pembelajaran yang didiskusikan kelompok. Dengan demikian pada setiap pembelajaran akan terjadi interpretasi yang dimanfaatkan untuk melakukan penyesuaian dan pada akhir siklus diadakan analisis data secara keseluruhan untuk menghasilkan informasi yang dapat menjawab hipotesis. Data hasil dari pembelajaran tehnik jigsaw melalui observasi akan dianalisis secara kualitatif.

d. Refleksi

Hasil dianalisis dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif untuk direnungkan dan sebagai acuan pada perbaikan-perbaikan kelemahan dari siklus sebelumnya. Maka hasil belajar yang didapat dalam pengamatan dipelajari dengan seksama, dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat apakah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif teknik jigsaw yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan

digunakan untuk perencanaan tindakan berikutnya.

3. Siklus II :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan rencana pembelajaran tentang memainkan melodi lagu “Lenggang Kangkung” dalam tangga nada perubahan 1# - 3# dan dari 1b - 3b, membuat dan melengkapi alat media pembelajaran, membuat lembar, serta mendesain alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Didalam penyajian sub pokok bahasan memainkan melodi lagu “Lenggang Kangkung” menggunakan alat musik pianika misalnya dengan nada dasar Es = Do (tiga mol), menggunakan rencana dan media pembelajaran dengan metode pembelajaran Teknik Jigsaw dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari apersepsi, kegiatan inti, pembahasan materi, kesimpulan, dan pemberian tugas. Selama proses pembelajaran guru mencatat kelemahan - kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada sebagai bahan perbaikan.

c. Observasi

Pada tahap ini analisis data dilakukan observasi oleh observer dari teman sejawat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan proses belajar

mengajar. Mencatat hasil observasi, apakah siswa mampu menyerap materi pelajaran, apakah siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran, apakah siswa berani mengemukakan kesimpulan secara lisan, bagaimana kemampuan dan ketrampilan siswa dalam mengerjakan tugas dari materi pembelajaran yang didiskusikan kelompok. Dengan demikian pada setiap pembelajaran akan terjadi interpretasi yang dimanfaatkan untuk melakukan penyesuaian dan pada akhir siklus diadakan analisis data secara keseluruhan untuk menghasilkan informasi yang dapat menjawab hipotesis. Data hasil dari pembelajaran teknik jigsaw melalui observasi akan dianalisis secara kualitatif.

d. Refleksi

Hasil dianalisis dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif untuk direnungkan dan sebagai acuan pada perbaikan-perbaikan kelemahan dari siklus sebelumnya. Maka hasil belajar yang didapat dalam pengamatan dipelajari dengan seksama, dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat apakah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif teknik jigsaw yang dilakukan telah dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dari pada siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Berdasarkan penilaian hasil belajar dari ketuntasan belajar pada Pra siklus yang diikuti oleh 37 orang siswa dari 38 siswa kelas 8-G SMP Negeri 1 Brangsong pada pokok bahasan tentang memainkan alat musik yang alat musik ritmis, alat musik melodis, dan alat musik harmonis pada mata pelajaran Seni Budaya Sub Pokok Bahasan Memainkan melodi (urutan nada) seperti do re mi, re mi fa, mi fa sol, fa sol la, sol la si, dan la si do dalam tangga nada perubahan dari 1# (G = do) atau tangga nada G mayor sampai dengan 3# (A = do) atau tangga nada A mayor dan dari tangga nada perubahan 1b (F = do) atau tangga nada F mayor sampai dengan 3b (Es = do) atau tangga nada Es mayor dengan alat musik melodis (pianika) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tehnik jigsaw secara umum belum mencapai batas ketuntasan yakni 85% secara klasikal yakni baru 24 orang siswa yang tuntas atau sekitar 64,85% dari 38 siswa secara klasikal. Hal

tersebut dapat dilihat pada tabel 6. Pada siklus I dari 38 siswa kelas 8-G setelah digunakannya metode pembelajaran Teknik *Jigsaw* hasil belajar dalam memainkan melodi lagu dengan lagu model "Ibu Pertiwi" ciptaan NN (nomennismo) dalam tangga nada perubahan dari 1# -- 3# dan dari 1b - 3b siswa yang tuntas sudah mencapai 34 orang siswa atau sekitar 89,47% atau terjadi peningkatan sekitar

26,62% dari Pra siklus, sehingga sudah melebihi batas ketuntasan yakni 85% secara klasikal, seperti terlihat pada tabel 6 tersebut di bawah ini.

Pada siklus II setelah digunakannya metode pembelajaran Teknik *Jigsaw* hasil belajar dalam memainkan melodi lagu dengan lagu model "Lenggang Kangkung" dari Jakarta dalam tangga nada perubahan dari 1# -- 3# dan dari 1b - 3b, jumlah siswa tuntas sudah mencapai 94,74% dari 38 siswa atau terjadi peningkatan sekitar 29,89% dari prasiklus (Tabel 1).

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Jenis Kegiatan	Siswa yang		Prosentase
	Tuntas	Belum Tuntas	Siswa yang Tuntas
Pra Siklus	24	13	64,85 %
Siklus I	34	4	89,47 %
Siklus II	36	2	94,74 %

Motivasi Belajar

Berdasarkan angket siswa yang disebar pada Pra Siklus dari 38 orang siswa yang terdiri dari empat butir pertanyaan, yaitu: (1) apakah anda suka

dengan mata pelajaran Seni Budaya, (2) apakah anda suka memainkan alat musik pianika dengan tangga nada natural, (3) apakah anda sering memainkan alat musik pianika, dan (4)

apakah anda senang memainkan alat musik pianika jika diberi tugas oleh guru, dengan skor minimal 1 dan maksimal 4 dari masing-masing butir soal diperoleh hasil skor sebanyak 392 atau sekitar 64,47% dari jumlah skor maksimal 608, dengan skor minimal perolehan paling sedikit 4 atau sekitar 25% dari skor maksimal 100% dari masing-masing item sebanyak 1 orang siswa dan skor terbanyak 15 atau sekitar 93,75% dari skor maksimal 100% dari masing-masing item sebanyak 1 orang siswa.

Angket siswa yang disebar pada Siklus I setelah diterapkannya metode pembelajaran teknik jigsaw yang diikuti 37 orang siswa dari 38 orang siswa karena 1 orang siswa tidak masuk dengan alasan sakit, dengan empat butir pertanyaan, yaitu: (1) apakah anda sering memainkan alat musik pianika setelah menerima materi tangga nada perubahan, (2) apakah anda tekun berlatih memainkan alat musik pianika untuk memperoleh ketrampilan memainkan melodi lagu, (3) apakah anda berusaha berlatih memainkan alat musik pianika untuk memperoleh hasil belajar yang baik, dan (4) apakah anda akan mendahulukan tugas memainkan alat musik pianika jika diberi tugas oleh guru dari pada tugas yang lain, dengan skor minimal 1 dan maksimal 4 dari masing-masing butir soal diperoleh hasil skor sebanyak 412 atau sekitar 69,59% dari jumlah skor maksimal (ideal) 592, sehingga terjadi

peningkatan yang tidak begitu signifikan yakni sekitar 1%, dengan skor minimal perolehan paling sedikit 4 atau sekitar 25% sebanyak 1 orang siswa dan skor terbanyak 15 atau sekitar 93,75% sebanyak 1 orang siswa.

Angket siswa yang disebar pada Siklus II setelah diterapkannya metode pembelajaran teknik jigsaw dari 38 orang siswa yang terdiri dari empat butir pertanyaan, yaitu: (1) apakah anda sering memainkan alat musik pianika setelah menerima materi tangga nada perubahan, (2) apakah anda tekun berlatih memainkan alat musik pianika untuk memperoleh ketrampilan memainkan melodi lagu, (3) apakah anda berusaha berlatih memainkan alat musik pianika untuk memperoleh hasil belajar yang baik, dan (4) apakah anda akan mendahulukan tugas memainkan alat musik pianika jika diberi tugas oleh guru, dengan skor minimal 1 dan maksimal 4 dari masing-masing butir soal diperoleh hasil skor sebanyak 433 atau sekitar 71,22% dari jumlah skor maksimal (ideal) 608 sehingga terjadi peningkatan yang tidak begitu signifikan yakni sekitar 1%, dengan skor minimal perolehan paling sedikit 10 atau sekitar 62,5% sebanyak 1 orang siswa dan skor terbanyak 15 atau sekitar 93,75% sebanyak 1 orang siswa (Tabel 2).

Tabel 2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Jenis Kegiatan	Skor Perolehan	Skor Maksimal (Ideal)	Persentase Motivasi Siswa
Pra Siklus	392	608	64,47%
Siklus I	412	592	69,59%
Siklus II	433	608	71,22%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memainkan melodi dalam tangga nada perubahan menggunakan alat musik pianika pada siswa kelas 8-G semester genap tahun pelajaran 2008/2009 SMP Negeri 1 Brangsong Kabupaten Kendal mengalami peningkatan baik mengenai hasil belajar maupun motivasi belajar memainkan alat musik pianika dalam tangga nada perubahan.

Hasil belajar siswa dalam memainkan melodi dalam tangga nada perubahan menggunakan alat musik pianika melalui teknik jigsaw mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil tes setiap tindakan, pada pra siklus hasil belajar dari 38 siswa nilai rata-rata ketuntasan siswa sebesar 64,85%, pada siklus I nilai rata-rata ketuntasan sebesar 89,47% sehingga

terjadi peningkatan sebesar 24,62% , dan pada siklus II nilai rata-rata ketuntasan sebesar 94,74% sehingga terjadi peningkatan sebesar 29,89%.

Motivasi belajar siswa dalam memainkan melodi dalam tangga nada perubahan menggunakan alat musik pianika melalui teknik jigsaw mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil angket siswa setiap tindakan, pada pra siklus hasil belajar dari 38 siswa diperoleh skor sebesar 64,47% dari skor maksimal sebesar 592, pada siklus I skor perolehannya sebesar 69,58% dari skor maksimal sebesar 608 sehingga terjadi peningkatan sebesar 5,12% , dan pada siklus II diperoleh skor sebesar 71,22% dari skor maksimal 608 sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ibrahim dan Sunarsih. 2006. *Metode Pembelajaran Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tim Abdi Guru. (2004). *Kesenian Untuk SMP, Kelas VIII*. Erlangga: Jakarta.
- Tim MKDK IKIP Semarang. *Dalam Rusmin 2007: Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Semarang: IKIP PGRI.
- Tim Pengembangan MKDK. 1989. *Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa.
1989. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Jakarta: Balai
Pustaka.

----- 1993. *Upaya Optimalisasi
Kegiatan Belajar Mengajar*.
Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Uzer Usman, Moh. 1989. *Menjadi Guru
Profesional*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.

-----, 1994. *Kurikulum Pendidikan
Dasar, GBPP Kesenian SLTP*.
Jakarta: Depdiknas

WJS Poerwodarminta, (1984). *Kamus
Umum Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka.